

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Terlihat banyak mushaf yang bersampul debu sebab untuk membukanya sudah tidak ada waktu. Dalam sehari semalam penuh selalu diperbolehkan untuk membaca al-Qur`an yang ditunjukkan sebagai tuntunan dan bimbingan umat manusia. Tapi waktu sebanyak itu jarang sekali kita gunakan sebagai pembelajaran atau pemahaman isi dari al-Qur`an. Sehingga banyak terjadi bencana yang diturunkan Allah SWT sebagai pengingat agar kita menyadari untuk apa manusia diciptakan oleh-Nya. Dengan mengamalkan isi dari firman Allah SWT, umat manusia dapat mencegah murkanya Allah SWT dan mendapatkan ridho-Nya.

Al-Qur'an memiliki arti penting yang besar untuk sumber utama ajaran agama Islam dan menjadi penuntun moral dalam kehidupan. Al-Qur'an membimbing individu dalam hubungan mereka dengan Tuhan, dan juga mempengaruhi interaksi antar manusia (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*) serta hubungan kita dengan lingkungan sekitar. Untuk memahami secara menyeluruh ajaran Islam (*kaffah*), sangat penting untuk memahami dengan mendalam isi Al-Qur'an dan mengamalkannya.¹

¹ Said Agil Husain, *Al-Qur`an Membangun Tradisi Kealehan Hakiki*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press 2005), h.3

Al-Qur'an yang kita ketahui sebagai petunjuk ilahi yang diberikan oleh Allah SWT untuk umat manusia sebagai panduan dalam mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Al-Qur'an berfungsi sebagai penanda yang membedakan antara kebenaran dan kebatilan, karena di dalamnya terdapat perintah, larangan, dan anjuran yang menjadi sumber kebenaran dalam agama Islam. Umat Muslim meyakini bahwa Al-Qur'an adalah wahyu terakhir yang Allah SWT turunkan kepada manusia melalui perantaraan Nabi Muhammad, yang disampaikan oleh Malaikat Jibril. Allah SWT adalah Sang Pencipta yang mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia dan memberikan kemampuan berbicara kepada mereka.² Pemahaman ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa:

الرَّحْمَنُ. عَلَّمَ الْقُرْآنَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ. عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan al-Quran, Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara". (QS : 55 : 1-4).³

Al-Qur'an merupakan anugerah terbesar yang diberikan kepada manusia dan seharusnya menjadi pedoman utama dalam kehidupan mereka. Penggunaan kata "al-Qur'an" disebutkan terlebih dahulu sebelum kata "al-insan" (manusia). Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk yang paling membutuhkan petunjuk hidup. Fakta ini menunjukkan al-Qur'an sangat penting sebagai panduan dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an mengandung berbagai ajaran

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), h.3

³ Q.S. 55: 1-4

pokok yang menjadi salah satu landasan dalam kehidupan manusia, bersama dengan Hadis, untuk menjaga ketertiban dalam kehidupan mereka.⁴

Dalam hal ini biasa kita dapat mengetahui bahwa Al-Qur'an yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat merupakan sebuah wahyu ilahi. Kitab ini kekal kepada Nabi Muhammad SAW supaya dibaca oleh lidah-lidah umat manusia yang mematuhi perintah-Nya,⁵ selain itu supaya didengar, direnungkan oleh mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Karena sesungguhnya petunjuk jalan yang lurus adalah al-Qur'an.

Mengingat begitu pentingnya peran al-Qur'an dalam membimbing, membina dan mengarahkan manusia kepada jalan yang benar, maka membaca, memahami dan mengamalkan dalam setiap kehidupan yang kita jalani menjadi suatu hal yang wajib bagi umat manusia yang beragama islam. Namun fenomena yang terjadi di Desa ini adalah kurangnya atau minimnya pengetahuan keagamaan (spiritual) seperti niat wudhu, niat mandi besar sampai niat zakat fitrah masih terdapat banyak individu dari berbagai kelompok usia, yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an (buta huruf Al-Qur'an). karena memang membaca al-Qur'an kurang diperhatikan dalam suatu aspek pendidikan umum yang mana negara kita notabnya adalah negara mayoritas muslim. Mirisnya, orang tua lebih menitik beratkan anaknya untuk belajar dan mencari ilmu di sekolah umum saja tanpa memperhatikan dari aspek pendidikan agama yang termasuk pendidikan membaca al-Qur'an. Keadaan yang demikian

⁴ Ahmad Syaripudin, "Al-Qur`an Sebagai Sumber Agama Islam", *NUKHBATUL ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA)*, Vol.2, No.1, 2016, 1.

⁵ Syaifur Rohman, "Pembelajaran AlQur`an dengan Metode An-Nadliyah pada era Pndemi Covid-19", *Journal Of Islamic Education*, Vol.2 No.1, 2021, h.3

inilah yang mengakibatkan keprihatinan terutama bagi kaum muslim Indonesia.⁶

Padahal semua muslim diharuskan mengajarkan membaca al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, anak-anak dan juga orang lain. Selain itu juga dianjurkan untuk merenungkan dan mengamalkan dari apa yang sudah dibaca dan dipahami dari isi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk tahap awal sebelum bisa mengamalkan tentunya kita harus bisa membaca bacaan al-Qur'an terlebih dahulu.

Dengan demikian, untuk mengurangi terkait permasalahan buta huruf al-Qur'an di masyarakat, kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW hendaknya mengamalkan salah satu hadits nabi yang artinya "Sampaikanlah pesan dariku walaupun hanya satu ayat" yang artinya kita juga wajib menyampaikan ilmu yang kita miliki untuk kita sebarkan kepada sesama umat manusia. Terlebih lagi yang terkait dengan metode dalam membaca al-Qur'an, memahami isi baik yang tersurat ataupun yang tersirat dan juga mengamalkannya. Misalnya kita mengajarkan metode yang menarik dan mudah dipahami oleh orang lain supaya lebih bersemangat dalam mempelajari tentang al-Qur'an.⁷

Selain itu terdapat salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang mudah dan praktis dan menggunakan waktu yang relatif singkat dalam mempelajari oleh anak-anak ataupun orang dewasa adalah dengan pembelajaran Dalam rangka mengatasi masalah buta huruf Al-Qur'an, metode An-Nahdliyah dapat digunakan sebagai solusi. Metode An-Nahdliyah

⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro`at Keanean Bacaan Al-Qur`an Qira`at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), h.35

⁷ Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilm Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003), h.5

merupakan pengembangan dari metode Baghdadiyah, dengan penekanan yang lebih besar pada mekanisme pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

Metode An-Nahdliyah berupa pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang memfokuskan pada kesesuaian dan keteraturan dalam ketukan. Ketukan yang dimaksud adalah jarak antara pengucapan satu huruf dengan huruf lainnya dalam Al-Qur'an. Dengan memperhatikan kesesuaian ketukan, sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat dan teratur, memperhatikan panjang-pendeknya pelafalan huruf.

Metode An-Nahdliyah dalam pengajaran menentang pendekatan mekanis dan bertujuan mencapai pembelajaran yang autentik, berkelanjutan, dan sesuai dengan kemampuan individu. Materi dalam metode ini lebih berfokus pada prinsip-prinsip tajwid. Pendekatan pembelajaran An-Nahdliyah tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri, dengan harapan bahwa hasil yang dicapai akan maksimal.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memahami dan mengatasi arti dan sebuah makna, kemampuan memposisikan perilaku hidup yang luas dan mendalam, serta kemampuan untuk menilai bahwa jalan hidup seseorang memiliki makna yang lebih berarti dibandingkan dengan yang lain.⁸

Alasan yang mendasari pemilihan metode ini adalah karena metodenya yang dapat menghidupkan suasana kelas dan melatih siswa untuk lebih fokus dengan tempo ketukan dari guru. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan

⁸ Rahmat Ariadillah, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagaman di MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur", *Jurnal Tarbawi*, Vol.6, No.1, 2021, h.46

pemahaman siswa dalam memahami dan membaca al-Qur`an, sehingga untuk mengurangi Metode An-Nahdliyah merupakan pendekatan yang efektif dalam mengatasi masalah buta huruf Al-Qur'an dan sebagai bekal bagi anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ini juga bertujuan untuk membangun rasa cinta terhadap Al-Qur'an, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an ke jenjang yang lebih tinggi, seperti di Pesantren atau Pondok.⁹

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Majelis Mutta`alimiin merupakan TPQ yang berada di Jalan Wilis, RT 03 RW 01, Dusun Cukir, Desa Punjul, Plosoklaten, Kediri. TPQ Majelis Mutta`alimiin ini bertempat atau menjadi satu dengan Mushola Majelis Mutta`alimiin yang berdiri tepat di tepi jalan. TPQ ini terbilang masih minim fasilitas karena hanya memiliki fasilitas 11 meja belajar berukuran panjang, 1 papan tulis dan 1 rak buku.

Terdapat TPQ Majelis Mutta`alimiin di Dusun Cukir, Desa Punjul, Plosoklaten, Kediri, TPQ ini telah menerapkan metode An-Nahdliyah dalam proses pembelajarannya. Ustadzah Churun Ain menjelaskan bahwa setelah santri-santri menyelesaikan pembelajaran dari jilid 1 hingga jilid 6, kemampuan mereka dalam membaca ayat Al-Qur'an secara rata-rata sudah teratur, tertata, dan sesuai dengan tajwid. Tenaga pendidik menjelaskan terkait metode An-Nahdliyah dengan ketukan untuk membedakan bacaan. sehingga sesuai dengan prinsip tajwid. Namun demikian, masih ada beberapa fenomena yang terjadi, seperti beberapa anak yang lambat memahami materi pembelajaran saat

⁹ Rahmat Ariadillah, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagaman di MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur", *Jurnal Tarbawi*, Vol.6, No.1, 2021, h.46

pembelajaran dilakukan secara klasikal. Ustadz juga menghadapi tantangan dalam mengulang-ulang penyampaian materi pembelajaran. Ada juga beberapa anak yang belum konsisten dalam kehadiran.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti perlu mengangkat penelitian dengan judul "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa TPQ Majelisul Mutta`alimiin di Desa Punjul Plosoklaten Kediri". Dengan judul tersebut peneliti merasa bahwa skripsi yang peneliti tulis masih banyak kurangnya, sehingga peneliti berharap mendapatkan masukan dan arahan dari pembaca.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat menentukan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Majelisul Mutta`alimiin di Desa Punjul Plosoklaten Kediri?
2. Apa Saja Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Majelisul Mutta`alimiin di Desa Punjul Plosoklaten Kediri?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Majelisul Mutta`alimiin di Desa Punjul Plosoklaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Majlisul Mutta`alimiin di Desa Punjul Plosoklaten Kediri.
2. Untuk mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Majlisul Mutta`alimiin di Desa Punjul Plosoklaten Kediri.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Majlisul Mutta`alimiin di Desa Punjul Plosoklaten Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan dibidang pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan umat islam yang didalamnya memuat aturan-aturan atau syariat dalam beribadah kepada Allah SWT sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah daftar temuan penelitian dan memperbanyak literatur yang berkaitan dengan aturan-aturan atau syariat islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaaat bagi peneliti sehingga dapat memperbarui wawasan dan menambah pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai refrensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan secara khusus mampu memberikan manfaat kepada para siswa dan siswi TPQ Majlisul Mutta`alimiin

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa skripsi terkait dengan masalah yang akan diteliti akan dijelaskan secara rinci, sehingga akan terlihat dari sudut mana penulis melakukan studi ilmiah. Selanjutnya, akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Sri Handayani, dalam penelitian yang berjudul, “Penerapan Metode A Ba Ta Tsa Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur`An Bentuk Halaqoh Di Lembaga Tahfidzul Qur`An Anak-Anak (Ltqa) Yayasan Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan”.¹⁰ Dalam penelitian ini, dijelaskan tentang pelaksanaan membaca Al-Qur'an menggunakan model halaqoh, yaitu dengan membentuk kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran, juga dikenal sebagai halaqoh. Penelitian ini merupakan sebuah kajian ulang

¹⁰ Sri Handayani, *Penerapan Metode A Ba Ta Tsa Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur`An Bentuk Halaqoh Di Lembaga Tahfidzul Qur`An Anak-Anak (Ltqa) Yayasan Al-Hikmah Mampang*, (Semarang: Perpustakaan Wali Songo, 2009), h.1

terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. Meskipun penelitian sebelumnya juga membahas penerapan metode membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, namun penelitian tersebut hanya memaparkan implementasinya saja.

2. Khoirul Amri, dalam penelitian yang berjudul, “Belajar Baca Al-Qur`an dengan Metode Al-Baghdadiyah Metode ini disebut juga dengan metode Eja”¹¹. Penelitian ini menggambarkan penerapan metode pembelajaran yang dilakukan secara klasikal dan privat, dengan fokus pada hafalan, ejaan, dan penggunaan modul yang tidak bervariasi. Pendekatan pengajaran yang digunakan dalam penelitian ini memberikan contoh-contoh yang absolut dan materi-materi diklasifikasikan secara didaktik, diurutkan dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang mudah ke yang sulit, dan dari yang umum menjadi lebih terperinci dan khusus. Secara keseluruhan, metode pembelajaran yang digunakan, yaitu Qoidah Baghdadiyah, melibatkan 17 langkah yang mengatur proses membaca, di mana setiap langkah memuat seluruh 30 huruf hijaiyyah dengan penjelasan waktu yang tertera.
3. Tusiman, dalam penelitian yang berjudul, “Peningkatan Kemampuan membaca Al-Qur`an melalui Metode Qiro`ati pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadits Kelas V MI Mifahul Iman Poncowarno Kalirejo Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi

¹¹ Khoirul Amri, *Belajar Baca Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadiyah*, [http:// www.share-pdf.com/30e190a28f4c417bdb104db6879f28e/](http://www.share-pdf.com/30e190a28f4c417bdb104db6879f28e/) di Akses pada 22 September, 2022

terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentang menghafal di dalam membaca al-qur`an menggunakan metode qiro`ati.¹²

4. Zainal Abidin, dalam penelitian yang berjudul, "Upaya Meningkatkan Nilai Membaca Al-Qur`an Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kelompok".¹³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai upaya atau strategi dalam meningkatkan nilai-nilai dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu juga bertujuan untuk meneliti apakah model pembelajaran kelompok dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan nilai membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi apakah model pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
5. Laili Nur Umayah, dalam penelitian yang berjudul, "Impementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur`an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto".¹⁴ Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki penerapan metode talaqqī dalam pembelajaran tahfīzul Qur'an untuk anak-anak berkebutuhan khusus di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mengumpulkan, menganalisis, menyajikan, dan menarik

¹² Tusiman, Program Studi PAI, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Melali Metode Qiro`ati Pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadits Kelas V MI Miftahul Iman Poncowarno Kalirejo Lampung Tengah TP 2014/2015

¹³ Zainal Abidin, dalam penelitian yang berjudul, "Upaya Meningkatkan Nilai Membaca Al-Qur`an Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kelompok". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 No.1, 2019, h.1

¹⁴ Laili Nur Umayah, "Impementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur`an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto" *Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir*, Vol.6 No.1, 2021, h.1

kesimpulan dari data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqī dilakukan setiap pagi di ruang kelas inklusi, dengan proses pembelajaran yang meliputi persiapan, sesi muraja'ah, dan penambahan hafalan baru. Guru menggunakan strategi khusus untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam menangkap bacaan ayat dengan benar. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti kondisi kesehatan anak, kurangnya perhatian orang tua, dan jadwal guru yang padat, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan dukungan sekolah dan motivasi dari guru yang memahami kebutuhan khusus anak-anak tersebut.

6. Syaifur Rohman, dalam penelitian yang berjudul, “Pembelajaran AlQur`an dengan Metode An-Nadliyah pada era Pndemi Covid-19”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak, Dusun Sri Lestari, Kampung Sriwijaya Mataram. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara terstruktur, yang kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah efektif dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak. Metode ini dianggap menyenangkan, penelitian ini mengeksplorasi penerapan metode An-Nahdliyah yang menarik dan tidak membosankan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak. Metode ini melibatkan penggunaan ketukan dari tongkat secara klasikal.

¹⁵ Syaifur Rohman, “Pembelajaran AlQur`an dengan Metode An-Nadliyah pada era Pndemi Covid-19”, *Journal Of Islamic Education*, Vol.2 No.1, 2021, h.1

Penerapan metode An-Nahdliyah dilakukan melalui tiga tahap yang meliputi pengenalan huruf, pemahaman ketukan sebagai murottal bacaan, dan kegiatan membaca bersama-sama. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa metode An-Nahdliyah terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak, memungkinkan anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif sambil memperoleh pemahaman yang baik tentang huruf dan ketukan Al-Qur'an.

7. Sudariyana, dalam penelitian yang berjudul, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VII SMP Negeri 1 Langsa".¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas VII SMP Negeri 1 Langsa. Penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Metode pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Guru telah siap dan mampu mengimplementasikan metode ini dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode An-Nahdliyah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan kesamaan dengan judul yang peneliti angkat yaitu

¹⁶ Sudariyana, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VII SMP Negeri 1 Langsa", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, 2016, h.2

Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa TPQ Majelisul Mutta`alimin di Desa Punjul Plosoklaten Kediri

F. Defiisi Istilah

1. Metode An-Nahdliyah

Pada metode ini, biasanya digunakan sebagai metode dalam belajar membaca al-Qur'an fokusnya pada ketukan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dan teratur. Ketukan yang memiliki kesesuaian jarak antara pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya. Sehingga dapat sesuai dan teratur panjang pendeknya dari suatu pelafalan huruf.¹⁷

2. Kecerdasan Spritual

Implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual Siswa adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang menekankan pada harmonisasi antara ritme dan hitungan dalam membaca, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Metode ini berfokus pada aspek non-jasmani, seperti emosi, karakter, kekuatan, semangat, dan motivasi, yang merupakan bagian integral dari kecerdasan spiritual. Dalam penerapan metode An-Nahdliyah, penting untuk memastikan bahwa ketukan bacaan al-Qur'an sesuai dengan hitungan yang benar, sehingga memperkuat perkembangan akal budi siswa dalam memahami dan merenungkan makna-makna yang terkandung dalam ayat-

¹⁷ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), h.2

ayat suci al-Qur'an. Dengan demikian, metode ini dapat memberikan pancaran energi batin yang memotivasi siswa untuk melahirkan ibadah dan memperkuat nilai-nilai moral dalam diri mereka.¹⁸

Dengan menggunakan metode An-Nahdliyah, diharapkan siswa dapat mengembangkan kecerdasan spiritual mereka, yaitu kemampuan dalam memecahkan terkait makna dan nilai, menempatkan perilaku hidup dalam arti yang lebih luas, serta menilai tindakan atau jalan hidup yang lebih bermakna. Metode ini membantu siswa untuk memperkuat hubungan spiritual mereka dengan al-Qur'an, meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran Islam, dan mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, implementasi metode ini dalam pembelajaran al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan spiritual siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran agama dan menerapkannya.

¹⁸ Rahmat Ariadillah, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagaman di MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur", *Jurnal Tarbawi*, Vol.6, No.1, 2021, h.46